

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Nama : Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur
 Alamat : Jl. Suryo Kusumo Gang 6
 Desa : Jepang
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten : Kudus
 Kode Pos : 59381

2. Sejarah Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

a. Gambaran Umum Desa Jepang Mejobo Kudus

a) Sejarah Desa Jepang Mejobo Kudus

Desa Jepang itu terdiri dari tiga padukuhan yaitu: Dukuh Jepang, Pendem Kulon, dan Pendem Wetan. Di Desa Jepang ini terkenal produk-produk unggulan, di antaranya adalah anyaman- anyaman bambu, seperti *tambir*, *tampah*, *irig*, *beseq*, *kalo*, *tumbu*. Masyarakat Desa Jepang juga memiliki kegiatan ekonomi lain selain anyaman-anyaman bambu, seperti : memproduksi batu bata, terbukti banyak pesanan dari desa terdekat dan kota-kota lainnya, seperti Pati, Rembang, Jepara, Semarang, Demak dan lain-lain.

Disamping produk-produk unggulan Desa Jepang tersebut, ada suatu bangunan yang menjadi kebanggaan Desa Jepang yaitu Gapura Paduraksa Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, adanya bangunan Masjid dan Gapura ini diyakini masyarakat dan penduduk setempat adalah peninggalan wali, Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini berada di tanah wakaf No. 2356 L.1290 ha, dan Gapura Paduraksa yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2010 Tentang benda cagar budaya di Jawa Tengah.

Disamping penggunaan Masjid yang begitu indah dengan ornamen-ornamen yang dimiliki, juga bangunan Gapura Paduraksa di luar masjid, suatu bangunan yang megah dan indah, terbentuk dari susun-susunan batu bata, yang disusun oleh para arsitektur yang mumpuni di zamannya, dengan bentuk dan seni yang begitu elok, maka begitu meihatnya, akan terbayang kemegahan yang terjadi pada zaman dahulu. Gebyok yang masih bagus sering dipakai masyarakat Desa Jepang untuk acara nikahan, dan dilihat dari sisi sejarahnya.¹ Masjid dan Gapura Paduraksa ini diceritakan berumur ratusan tahun yang lalu, banyak cerita yang terjadi di kalangan masyarakat dan penduduk setempat yang bisa dikatakan dengan satu bangunan menimbulkan ribuan cerita.

Desa Jepang dikelilingi oleh beberapa Desa, diantaranya sebelah Timur Desa Jepang adalah Desa Mejobo, di sana ada situs makam Mbah Surya Kusumo, yang diyakini warga Mejobo sebagai kerabat Kerajaan Mataram, di sebelah Utara Desa Jepang ada Desa Megawon, di sana ada Perusahaan Rokok Djarum, sebagian besar penduduk wanita Jepang bekerja di pabrik tersebut, di sebelah barat Desa Jepang ada Desa Jepang Pakis, di Desa tersebut terkenal dengan produksi konveksi pakaian, di sebelah Selatan Desa Jepang ada desa Gulang, disana tersohor dengan tempat perdagangan bidang kuliner yang dikenal dengan Pekeng, juga desa yang tersohor dengan produk tasnya.²

b) Letak Geografis Desa Jepang Mejobo Kudus

Desa Jepang terletak di Kecamatan Mejobo yang berada di wilayah Kabupaten Kudus. Menurut data yang di terima dari Kepala Desa Jepang yaitu Bapak Indarto ST. Pada bulan Februari tahun

¹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

² Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

2016, Desa Jepang memiliki luas wilayah 338,729 ha, dan berbatasan dengan Desa Mejobo, Desa Megawon, Desa Jepang Pakis, Desa Gulang, Desa Kirig dan Desa Payaman. Diantaranya terdiri dari tanah :

- a. Permukiman : 149.12 Ha.
- b. Persawahan : 89.324 Ha.
- c. Perkebunan : 64.050 Ha.
- d. Pemakaman : 1.042 Ha.
- e. Pekarangan : 22.323 Ha.
- f. Perkantoran : 0.22 Ha.
- g. Prasarana umum lainnya : 3.700 Ha

Sebagai besar produk di Desa Jepang adalah mayoritas pemeluk agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan data arsip Desa yang menyebutkan bahwa: Sama halnya yang didasari pada banyaknya penduduk mayoritas Islam, maka tidak mengherankan apabila jumlah tempat peribadatan yang ada cukup banyak.

- a. Jumlah Masjid : 4 buah
- b. Jumlah Langgar/ Mushola : 17 buah
- c. Jumlah Makam : 10 buah
- d. Jumlah Sekolah : 17 buah.³

b. Gambaran Umum Masjid

a) Sejarah Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur

Kota Kudus merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai peninggalan sejarah terutama Islam karena di kota ini terdapat makam salah satu tokoh "Walisongo" yakni Sunan Kudus. Salah satu masjid peninggalan wali yang terdapat di desa Jepang adalah Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur. Masjid Jepang adalah Masjid yang terdapat di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang sekarang berganti nama menjadi Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur. Nama Al-Ma'mur diberikan

³ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

oleh Sayyid Ali Alaydrus (*Ndoro Ali*) ketika berdakwah di Masjid Jepang ini. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur merupakan Masjid yang didirikan oleh Sunan Kudus dan murid kinasihnya Arya Panangsang yang menjadi Adipati di Kabupaten Jepang.

Masjid ini dibangun Arya Panangsang pada abad 16 Masehi yang disaksikan Sunan Kudus di waktu pembangunannya. Arya Panangsang mendirikan masjid ini berdasar pada inisiatif dirinya dikarenakan Arya Panangsang meninjau disekitarannya yang pada saat itu rawa serta hutan yang masih mendominasi. Arsitektur Masjid misalnya Masjid Agung Demak, dengan 4 buah soko menjadi penyangganya dengan landasannya berupa umpak batu.

Sunan Kudus merupakan satu diantara banyak tokoh walisongo yang melakukan penyebaran agama Islam di daerah Kudus. Salah satu peninggalannya Sunan Kudus yang menjadi peninggalannya adalah Masjid Jepang. Di saat tersebarnya Islam di Wilayah Jawa walisongo menggunakan pendekatan Tasawuf (mistik Islam) secara perlahan-lahan budaya masyarakat Jawa. Islam melakukan pengenalan toleransi serta persamaan derajat.⁴ Menurut cerita masyarakat, Masjid Jepang merupakan Masjid peninggalan Sunan Kudus dengan salah satu santri atau muridnya kebanggaan nya yaitu Arya Panangsang. Masjid ini memiliki Gapura yang berbentuk Padureksa terletak kurang lebih 300 M sebelah selatan balai desa Jepang, pada pengukuran

⁴ Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, dalam jurnal *Fikrah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013. Hlm, 263. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 22.53 <https://media.neliti.com/media/publications/61850-ID-akulturasi-islam-dan-budaya-jawa.pdf>

Gapura penduduk saat tersebut adalah panjang 7 M, lebar 2.06 M, tinggi 5,80 M.⁵

Bisa ditarik benang merah kalau dulu Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini adalah masjid yang dibangun oleh Arya Penangsang dan Sunan Kudus jadi sepasang guru dan murid Arya Penangsang berasal dari Cepu, Blora, Jawa Tengah. Ketika beliau sedang bersinggah di daerah Jepang ini beliau membangun sebuah tempat yang tujuannya untuk tempat beristirahat dan untuk menyebarkan agama Islam di sekitar Kota Kudus. Dakwah para wali yang saat itu memasukkan unsur pendidikan serta pengajaran Islam di berbagai cabang kebudayaan sehingga begitu memuaskan capaiannya. Hingga agama Islam bisa menyebar ke segala pelosok Wilayah Jawa.⁶ Layaknya seorang murid dan guru ketika membangun Masjid itu Arya Penangsang mengacu kepada apa yang ada di Masjid Menara Kudus yang konsep bangunannya mengacu oleh yang dilakukan Sunan Kudus. Pada saat itu ada Arya Penangsang membangunnya dengan mengakuturasikan bangunannya dengan budaya-budaya sebelum Islam datang, jadi Budaya Jawa dipadukan dengan Agama Hindu Islam.

Singkat cerita Masjid yang dibangun Arya Penangsang dilestarikan beberapa tokoh tokoh di antaranya Sayyid Nodoro Ali atau orang yang mempunyai pengaruh pada berkembangnya Islam di sekitar Masjid termasuk berperan dalam tradisi Rebo Wekasan dan merenovasi Masjid ini. Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini sudah dilakukannya renovasi sebanyak dua

⁵ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

⁶ Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, dalam jurnal *Fikrah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013. Hlm, 266. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 22.53 <https://media.neliti.com/media/publications/61850-ID-akulturasi-islam-dan-budaya-jawa.pdf>

kali yakni di tahun 1917 dan yang kedua pada tahun 2017 sampai 2019.⁷

Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur memiliki hak milik tanah, yang tercatat di Badan Pertahanan Nasional bernomor 2356 wakaf. Surat ukur yang tertera pada sertifikat tanah, tanggal 1 november 1994, No.6645/1994, adapun Tanggal pembukuan 26 april 1995 yang ditanda tangani Drs. Soeradji atas nama Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kudus pada waktu itu, dengan luas tanah kurang lebih 1290 m² dengan status tanah Wakaf.

Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini terdiri dari beberapa bagian meliputi bagian utama Masjid, Serambi Masjid, Pewastren, Tempat Wudhu, halaman Masjid, Gapuro Padureksan, dan tempat parkir Masjid. Masjid Jami' Wali Al Ma'mur yang berada di Desa Jepang ini merupakan Masjid yang perlu dijaga dan lestarikan. Bangunan masjid ini tergolong unik di mana terlihat jelas adanya Gapura Padureksa di depan Masjid yang dulu digunakan sebagai pintu masuk masjid. Mengenai bangunan Masjidnya sendiri, beberapa kali mengalami perubahan, akan tetapi tidak tercatat dengan jelas. Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini memiliki kesamaan dengan Masjid Menara Kudus, Masjid Demak dan Masjid-Masjid Kuno Lainnya, karena dalam kompleks Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur terdapat makam, mempunyai atap yang bersusun dan terbuat dari kontruksi kayu layaknya arsitektur masjid kuno.⁸ Banyaknya arsitektur Masjid yang variatif yang dipengaruhi dengan kekentalan budaya jawa,

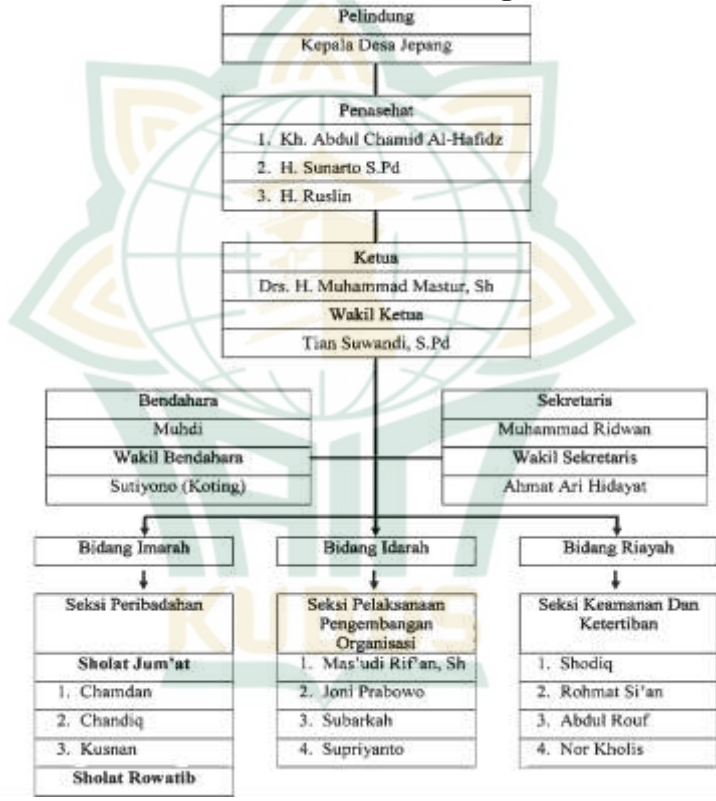
⁷ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

ialah wujud akulturasi islam serta Budaya Jawa.⁹

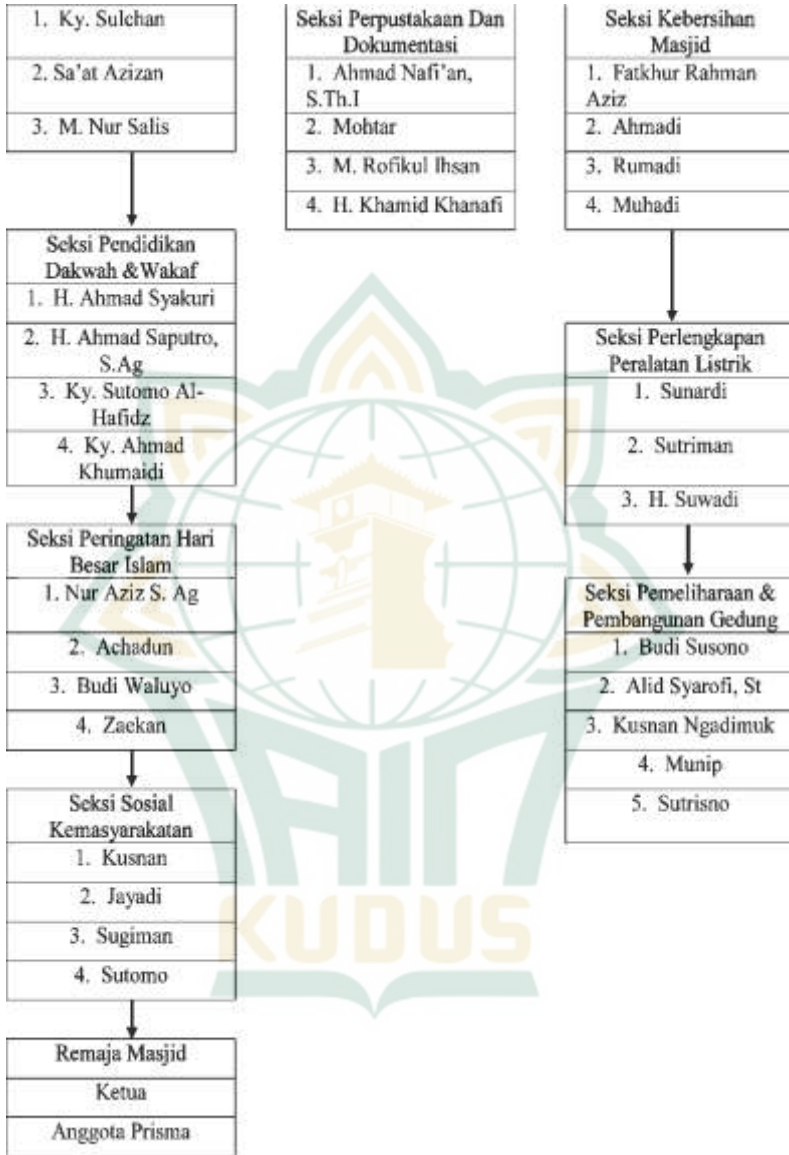
3. Struktur Organisasi Masjid Jami’ Wali Al-Ma’mur Desa Jepang Mejobo Kudus

**STRUKTUR ORGANISASI
TA’MIR MASJID WALI AL-MA’MUR
Gambar 4.1 Struktur Organisasi¹⁰**



⁹ Donny Khoirul Aziz, Akulturasi Islam dan Budaya Jawa, dalam jurnal *Fikrah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013. Hlm, 268. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 22.53 <https://media.neliti.com/media/publications/61850-ID-akulturasi-islam-dan-budaya-jawa.pdf>

¹⁰ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami’ Wali Al Ma’mur



Setelah periode sebelumnya H.Kasmijan 1 periode, Ta'mir Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur dilanjutkan oleh bapak Drs. H. Muchammad Mastur, SH yang dipilih dengan hasil musyawarah. Dalam Periode ini Gapuro

Padureksa yang berada di depan Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Jepang direnovasi total oleh BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Jawa Tengah, karena dinyatakan rusak parah, karena gapura bagian atas *punggel* atau hilang sebagian bangunannya, yang menurut cerita dulu tertimpa pohon *kelico*, dan juga bentuknya yang sudah tidak simetris lagi seperti bentuk asal, maka dari itu pihak BPCB Jawa Tengah memutuskan untuk direnovasi total, dikembalikan sesuai bentuk semula. Adapun renovasi gapura pantura padureksa dari tim BPCB Jawa Tengah tercatat sebagai berikut :

- Tim renovasi BPCB datang 14 Juni 2009 M
- Tim BPCB mulai bekerja 17 Juni 2009 M
- Renovasi gapura selesai 6 Agustus 2009 M
- Tim renovasi BPCB pulang 8 Agustus M

Pada masa kepengurusan ta'mir ini banyak kegiatan kemakmuran Masjid, disamping melanjutkan kegiatan takmir sebelumnya seperti pengajian tafsir Al-qur'an "*Al Jalalain*" yang di asuh Kyai Haji Mustamir, menambahkan pengajian ilmu fiqih yang diasuh oleh Kyai Liwauddin, dan kegiatan-kegiatan kemasjidan lainnya, namun diantara kegiatan yang paling tersohor adalah memeriahkan "Acara ritual pengambilan Air Salamun" di malam Rabu terakhir dibulan Safar yang biasa disebut "Rebo Wekasan", yang biasanya hanya dilakukan dengan pengambilan air sumur peninggalan Wali saja, menjadi acara yang sangat meriah karena dirangkai dengan acara-acara tambahan seperti pengajian umum, pasar rakyat, pentas seni, tahtimul Qur'an (Bi Al-Ghoib dan Bi Al-Nadlor), dan ditutup dengan kirab budaya yang dilaksanakan seluruh masyarakat desa Jepang. Acara tersebut atas kerjasama pihak pengurus Masjid, pihak Desa, masyarakat Jepang dan Disbudpar kabupaten Kudus.¹¹

Adapun kegiatan "Ritual Air Salamun Rebo Wekasan" Masjid Wali Al-Makmur dilaksanakan secara meriah tercantum tanggal :

- | | |
|----------------------|-----------|
| 1. 9 Februari 2009 M | Rebo pon |
| 2. 9 Februari 2010 M | Rebo Legi |

¹¹ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

- | | |
|-----------------------|-------------|
| 3. 1 Februari 2011 M | Rebo pon |
| 4. 17 Januari 2012 M | Rabu Kliwon |
| 5. 8 Januari 2013 M | Rabu wage |
| 6. 31 Desember 2013 M | Rabu Wage |
| 7. 16 Desember 2014 M | Rabu Wage |
| 8. 8 Desember 2015 M | Rabu Legi |

**4. Sarana dan Prasarana di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur
Daftar Inventaris Aset Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur
Desa Jepang Mejobo Kudus**

Tabel 4.2

NO.	NAMA ASET	JML	KONDISI
	SOUND SYSTEM		
	Microfon Biasa	5	3 baik, 2 kurang baik
	Microfon duduk	3	2 baik, 1 kurang baik
	Microfon jepit	4	3 baik, 1 kurang baik
	Amplifer lama	1	Kurang baik
	Amplifer rakitan	2	Baik
	Loadspeaker dalam	7	Baik
	Loadspeaker luar	9	Baik
	Stand mic duduk	2	1 baik, 2 kurang baik
	Stand mic berdiri	3	2 baik, 1 rusak
	VCD Mengaji	1	Baik
	VCD Tahrim	1	Baik
	Part amplifer	1	Baik
	ELECTRICAL		
	Kipas angin	34	25 baik, 9 kurang baik

	AC	1	Baik
	Jam electric	1	Baik
	Jam dinding	5	Baik
	Jam dan petunjuk waktu sholat lima waktu	1	Baik
	Pengharum ruangan	7	Baik
	Lampu pagar	6	Baik
	Lampu sorot	2	Baik
	Lampu chargo	5	Baik
	Lampu gantung	2	Baik
	Pompa air	4	Baik
	lemari es / kulkas	1	Baik
	CCTV	3	Baik
	FURNITURE/ASSESORIS/PERALATAN KEBERHASILAN		
	Etalase	2	Baik
	Lemari kayu	3	Baik
	Tirai kain	5	Baik
	Karpet	4	Baik
	Papan pengumuman	3	Baik
	Kaligrafi	5	Baik
	Kotak amal kecil	22	Baik
	Kotak amal besar	7	Baik
	Lap kaki	6	3 baik, 3 kurang baik
	Meja ngaji	5	Baik

	Rak Al-Qur'an	6	Baik
	Bedug	2	Baik
	Tong sampah	7	5 baik, 2 kurang baik
	Dispenser	1	Baik
	Galon	2	Baik
	Tempat cuci tangan	2	Baik
	Sajadah gulung	35	15 baik, 15 kurang baik
	Sajadah biasa	10	Baik
	Mukena	10	Baik
	Sarung	10	Baik
	Rambu-rambu lalu lintas	3	Baik
	White board	1	Baik
	Alat pel	3	1 baik, 2 Kurang baik
	Sapu	10	8 baik, 2 kurang baik
	Ekrak	2	Baik
	Kemoceng	3	Baik
	PERALATAN BANGUNAN		
	Gerobak dorong	2	Baik
	Terpal	5	3 baik, 2 kurang baik
	Gunting rumput	3	Baik
	Tower air	5	Baik
	Cangkul	2	Baik
	Gunting rumput	5	Baik

	Tangga aluminium	1	Baik
	KITAB/BUKU		
	Al-Qur'an	50	40 baik, 10 kurang baik
	Buku-buku Agama	40	Baik
3	Buku-buku perpustakaan	40	30 baik, 10 kurang baik

5. Program Kerja di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur

**Program Kerja di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur
Desa Jepang Mejobo Kudus
Tabel 4.3¹²**

No	Periode	Kegiatan	Jadwal Di Laksanakan	Penanggungjawab
1	Harian	Sholat Waktu	5 Waktu	Imam Rawatib
2	Mingguan	1. Kajian Kitab Tafsir Jalalail	Sabtu Malam Ahad Ba'da Magrib	Kh. Mustakmir Al Hafidz
		2. Kajian Kitab Nashoiul Ibad	Ahad Malam Senin Ba'da Magrib	K. Ishlahul Umam
		3. Tahlil	Kamis Malam Jum'at Ba'da Magrib	K. Nur Khamdan
		4. Tadarus Al Qur'an	Jum'at Ba'da Shubuh	Remaja Masjid
		5. Bersih-Bersih Masjid	Jum'at Pagi	Bapak Fathur Aziz
		6. Sholat Jum'at	Jum'at	Imam Dan Khotib
		7. Pembacaan Al Barjanzi	Ahad Malam Senin Ba'da	Remaja Masjid

¹² Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

			Isya'	
3	Tahunan	1. Peringatan Tahun Baru Islam	Muharram	Pengurus
		2. Peringatan Maulid Nabi	Rabiul Awal	Pengurus
		3. Peringatan Isra' Mi'raj	Rajab	Pengurus
		4. Rabu Wekasan	Syafar	Pengurus
		5. Sholat Tarawih	Ramadhan	Pengurus
		6. I'tikaf Ramadhan	Ramadhan	Pengurus
		7. Penerimaan Zakat	Ramadhan	Pengurus
		8. Sholat Idhul Fitri	1 Syawal	Pengurus
		9. Sholat Idhul Adha	10 Dzulhijah	Pengurus
		10. Penyembelihan Qurban	10 Dzulhijah	Pengurus
4	Bulanan	Selapanan Rotib Al Haddad	Malam Jum'at Legi	Jamaah Rotib Al Haddad
5	Siaga	Peduli Bencana Kemanusiaan		Pengurus, Jamaah Dan Remaja

6. Peninggalan Wali

Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini merupakan masjid peninggalan Arya Penangsang dan Sunan Kudus, yang kemudian diuri-uri dan dilestarikan oleh tokoh-tokoh islam selanjutnya, tetapi para sesepuh dan penduduk wilayah jepang hanya mengenal satu nama yang diketahui yang bisa yang bisa disebut dengan *Ndoro ali* atau *sayyid ali alydrus*. masjid ini terdiri dari beberapa bagian, seperti: bangunan

utama masjid, serambi masjid, pawastren, tempat wudhu, halaman masjid, Gapura Padureksa dan tempat parkir.

Benda – benda yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Kecamatan Mejoba Kabupaten Kudus yang di upayakan kelestariannya oleh pengurus dan masyarakat diantaranya adalah, Mustoko, Atap genting masjid, soko empat, gapuro, mimbar, mihrab, sumur dan makam.¹³ dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Mustoko

Di dalam buku tim sarasehan Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur *Wailakal musytaka* yang berarti hanya kepada Allah tempat kami bercurah dan berserah. Mustoko Masjid Wali Al Ma'mur terbuat dari gerabah atau reweng yang berbahan dasar tanah. Para wali biasanya membuat mustoko dari gerabah yang terbuat dari tanah, simbol tanah mempunyai makna kita adalah manusia yang terbuat dari tanah, jangan sombong, tinggi hati, iri, dengki dan sifat tercela lainnya, karena tanah tempatnya di bawah, maka sebagai manusia haruslah lembah manah, sabar dan tawadhu'.

b. Atap Genting Masjid

Masjid yang bentuk gentingnya bersusun tiga seperti ini adalah arsitektur masjid besar atau Masjid Agung pada zaman dahulu masjid dengan arsitektur seperti ini adalah Masjid Agung milik Kadipaten atau kerajaan yang bisa digunakan oleh semua kalangan mulai dari pejabat Kadipaten atau kerajaan dan masyarakat umum.

Ada juga masjid yang bentuk bangunan atapnya hanya dua lapisan bangunan tersebut dinamakan "*panepen*". Dalam arsitektur zaman dulu, bangunan masjid yang gentengnya tiga lapis di situ pasti ada ruangan yang bisa digunakan untuk kegiatan masjid. Ruangan diatas Soko papat, dibawah pustaka, naiknya melalui tangga, ruangan ini bisa digunakan untuk kegiatan masjid seperti, musyawarah, mengumandangkan adzan, tarhim, hal ini juga

¹³ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

dibenarkan para tokoh jepang bahwa di atas soko papat masjid ada ruangan tersebut.¹⁴

b. Saka Papat (Soko Guru)

- Dua saka yang berada di sebelah barat berasal dari kayu jati simbol ini melambangkan ke sejatian (tumukanin sejati) *sejatinin kiwo sejatining panengen*, yaitu seimbang antara lahiriyah dan batiniyah.
- Satu saka sebelah timur. Saka ini berasal dari kayu nangka (nongko). simbol ini melambangkan “minongko ono opo-opo, kudu wani dadi temenge negoro / masjid”. Artinya jika ada apa-apa harus berani menjadi perisai untuk negara atau masjid.
- Satu soko sebelah utara timur. Soko ini seharusnya berasal dari kayu sukun. simbol ini melambangkan ketika masuk ke mesjid harus mati hawa nafsunya hanya menghadap kepada allah Swt.

c. Mihrab atau Tempat Imam

- Mihrab masjid jami ini disebut *hayyun fiddaaroini*. Melambangkan manusia harus bisa hidup di alam lahir lahir dan batin.
- Di atas pengimaman masjid terdapat 7 tingkatan berbentuk menyerupai mata tombak. Simbol ini 7 tingkatan.
- Simbol yang terdapat di atas pengimama menyerupai mata. Simbol ini melambangkan *bumi diapit cokro*, melambangkan bumi ini dijaga oleh allah swt dan nabi muhammad saw.
- Tulisan *tawajjahu chaisu syikta, Allahumma wahdahu laa syarikalah, muhammadun abduhu warosuluh, fainnaka mansuurun* . Merupakan simbol kenabian yang ada di pundak nabi muhammad sallallahu alaihi salam.
- Bentuk kembang simbol ini bernama kusuma neng jagat atau kembang ing jagad (bunga alam semesta). Simbol ini melambangkan 8 keagungan allah (hasta

¹⁴ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

brata). Hasrat brata 8 keagungan Baitul Makmur (rumah kemakmuran), Baitul muqaddas (rumah kesucian), Baitul Muharram, (yang mempunyai Ka'bah), Dzat (yang suci), Asma' (yang menemani), Sifat (yang mempunyai sifat wajib, mustahil dan jaiz), Af'al (yang mengerjakan), ma'rifat (yang mengetahui).

- Warna perak yang terdapat di depan imam, simbol ini melambangkan *koco wirangi* yang bermakna manusia harus bisa berkata melihat pada kejelekan (wirang) yang ada pada dirinya apabila manusia mengetahui dirinya. apabila manusia mengetahui dirinya hina maka akan akan membenahi dan memperbaiki dengan melakukan hal-hal yang baik menurut ajaran agama islam.
- Empat tanda panah kecil di pojok, simbol ini melambangkan empat kiblat limo pancer, pancere ingsun khalifatullah.
- Di bawah lambang segitiga merupakan simbol tawajjuh yang bertuliskan dua lafadz *Muhammad* yang ditulis berhadapan.¹⁵

e. Mimbar (Tempat Khutbah)

Member merupakan tempat untuk berkhotbah para khatib. Bentuk atau simbol ukiran yang ada di mimbar tempat khutbah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Paling atas terdapat simbol Muluk (menunjuk ke atas). Simbol ini ini simbol ini melambangkan bahwa sebagai manusia harus meminta hanya kepada Allah.
- gambar di bawah atas ukiran tahun 1268 Hijriyah.
- 5 lingkaran bertuliskan dengan ukiran huruf Arab dibaca mulai dari kanan .

f. Gapura

Gapura Padureksa ialah gapura yang utuh, memiliki pintu serta atap tersusun tinggi kanan kirinya disambungny menggunakan benteng atau pagar yang menyesuaikan corak gapura padureksa, bila dibanding dengan gapura belah bentar yang biasanya lebih kecil, gapura padureksa biasanya lebih besar atau lebar. Pada

¹⁵ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

zaman dahulu gapura padureksa ini juga dijadikan simbol bahwa masyarakat di daerah tersebut sudah makmur. Adapun simbol yang terdapat pada gapura padureksa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Atap gapura padureksa melambangkan *muluk ngersanipun allah subhanahu wa ta'ala*
 - terdapat 7 tingkatan melambangkan sapto petolo langit melambangkan 7 tingkatan langit.
- 1) Omah tawon (lita'awanu) melambangkan kita harus tolong menolong
 - 2) Hasta brata
Melambangkan 8 keagungan tuhan : Baitul Makmur (rumah kemakmuran), Baitul muqaddas (rumah kesucian), Baitul Muharram, (yang mempunyai Ka'bah), Dzat (yang suci), Asma' (yang menemani), Sifat (yang mempunyai sifat wajib, mustahil dan jaiz), Af'al (yang mengerjakan), ma'rifat (yang mengetahui)
 - 3) Tumpang Sari (*ondo kuwalik/tangga kebalik*)
 - 4) Pintu Selo Matangkep

Pintu ini pada zaman dahulu sebagai pintu utama masjid jadi para pejabat kadipaten dan ulama yang masuk ke masjid melalui pintu tersebut.¹⁶

g. Makam

Beberapa batu nisan yang terdapat pada kompleks makam di belakang masjid terdapat simbol *hayyun fiddaroini, sab'ah toroiq*, dan *muluk ngersanipun allah*. Dalam arsitektur batu nisan pada zaman dahulu terdapat ciri khusus yang digunakan untuk membedakan antara jenazah laki-laki atau perempuan. Di area makam di belakang masjid ada batu nisan, yang bisa digerakkan dengan ciri-ciri tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat makam para tokoh atau orang khusus yang berada di area makam tersebut, karena batu nisannya berbentuk arsitektur zaman dahulu dan tidak semua orang bisa memiliki batu nisan tersebut.

h. Sumur

Sumur itu dibuat oleh sunan kudus dengan *teken* atau tongkatnya. Kalau diambil kesimpulan, memang benar

¹⁶ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

sumur itu dibuat oleh sunan kudus, karena masa itu sunan kudus adalah sebagai pemimpin umat, pastilah beliau mempunyai keahlian, diantaranya ahli adalah ahli dalam memilih tanah yang mengandung sumber mata air yang baik.

Cara zaman dahulu untuk memilih tanah yang ada sumber airnya adalah dengan alat menancapkan sesuatu ke tanah bisa dibenarkan bahwa tongkat sunan kudus di tanjakan ke dalam tanah seharusnya digali dan jadilah sumur yang mengeluarkan mata air yang bening dan baik untuk kebutuhan manusia pada waktu itu, selain itu banyak juga cara lain yang digunakan untuk mencari mata air di bawah tanah, kadang ada yang menggunakan daun jati yang disebar selama satu malam setelah itu pada pagi harinya daunnya itu dibuka dan jadi yang banyak empunya maka di situlah sumber air yang baik untuk dijadikan sumur¹⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Jami Wali Al-Ma'mur sebagai Aset Wisata Religi di Desa Jepang Kudus

Didasari pada data yang didapatkan dari hasil penelitian di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, yang mana masjid ini tujuan utamanya untuk beribadah dan juga masjid ini menjadi salah satu masjid bersejarah di Kota Kudus. Kudus ialah Kabupaten dengan kekayaan kebudayaannya, tradisi serta wisata religi yang mana terdapat banyak masjid bersejarah dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi yang mana di antaranya terdapat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ialah satu diantara masjid-masjid yang mempunyai nilai sejarah tinggi yang terdapat di Kota Kudus dikatakan Desa Wisata, dulu ketika ada kirab bazar tentang seni yang disertai oleh Bupati Kudus dan pada saat itu juga

¹⁷ Sumber Data Tim Sarasehan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur

diumumkan di saat Jepang sebagai Desa Wisata atau Desa Wisata Religi.¹⁸

Di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini diharapkan tetap mampu dijadikannya lokasi wisata religi yang mana wisatawan banyak berdatangan ke sana untuk mengunjunginya. Dalam penerapan fungsi manajemen Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur sebagai aset wisata religi di Desa Jepang, pengurus Masjid dan masyarakat mempunyai tujuan yang yakni menyuguhkan pelayanan serta bimbingan yang diperuntukkan ke wisatawan supaya bisa melaksanakan ibadah sekaligus berwisata religi dengan maksimal serta mengetahui peninggalan yang ada di masjid.¹⁹

Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur memiliki sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan menjadi salah satu asset wisata religi di desa Jepang yaitu tradisi *Rebo Wekasan* yang mana memberikan daya tarik tersendiri dan menjadi hal yang unik yang ada di Desa Jepang Mejobo Kudus. Di dalam Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Jepang terdapat Manajemen Masjid yang baik. Manajemen di sini dibutuhkan Agar dapat melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya pengurus memerlukan manajemen agar bisa tertata dan berjalan dengan baik. Manajemen di sini dibutuhkan agar tujuan Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur bisa tercapai dalam manajemen program pengurus masjid menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

a. **Planning (Perencanaan)**

Fungsi perencanaan sering disebut juga sebagai fungsi utama dari kegiatan manajemen, karena dalam perencanaan seluruh rangkaian aktivitas yang akan dilakukan, mengapa dilakukan, kapan dilakukan, di mana dilakukan dan bagaimana dilakukanya disusun.

Kegiatan Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan seperti yang sudah di jelaskan oleh

¹⁸ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

pengurus di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur sehingga selalu mengupayakan secara baik. Pengurus disini dibantu dengan Pokdarwis, Pemerintah Desa Jepang. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ialah sebuah lembaga ditingkat masyarakat yang keanggotaannya meliputi para pelaku kepariwisataan yang mempunyai rasa peduli serta tanggungjawab yang perannya menjadi penggerak guna melakukan dukungan pembentukan kecondusifan iklim pada tubuh dan meningkatnya kepariwisataan serta terbentuknya Sapta Pesona guna memberikan peningkatan pembangunan daerah dengan adanya kepariwisataan dan memanfaatkan demi kesejahteraan masyarakat.²⁰

Adapun susunan acara yang terdapat di kegiatan Rebo Wekasan yaitu :

1. Pengajian sekaligus pembukaan rebo wekasan
2. Pentas seni dan bazar
3. Khataman bil Ghoib
4. Khataman bin Nadhor
5. Kirab budaya
6. Pengambilan Air Salamun

Tempat atau lokasi juga ditentukan dalam proses perencanaan ini dilaksanakan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus, adapun anggaran dana yang di keluarkan pada saat pelaksanaan acara ini adalah:

1. Khataman Bil Ghaib	: Rp. 4.266.000
2. Pengajian	: Rp. 34.600.000
3. Khataman Bin Nadhor	: Rp. 700.000
4. Ritual pengambilan air salamun	: Rp. 5.698.000
5. Konsumsi	: Rp. 3.678.000
6. Perlengkapan dan kebersihan	: Rp. 830.000
7. Lain-lain	: Rp. 1.808.000
Jumlah	: Rp. 51. 580.000²¹

²⁰ Pedoman Kelompok Sadar Wisata, hlm.16

²¹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 27 September 2021, wawancara 1, transkrip.

b. *Organizing (Pengorganisasian)*

Jika dalam fungsi perencanaan, tujuan dan rencana ditetapkan, maka dalam pengorganisasian rencana tersebut diturunkan dalam sebuah pembagian kerja tertentu dalam sebuah struktur organisasi di mana di dalamnya terdapat kejelasan bagaimana rencana organisasi akan dilaksanakan, dikoordinasikan, dan dikomunikasikan. Pengorganisasian ialah tahapan peran struktural yang kebutuhannya guna memberikan kesempatan beberapa orang untuk masuk kedalam organisasi. Hingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.²²

Agar kegiatan Rebo Wekasan dapat mencapai tujuannya dengan apa yang diharapkan, maka dalam proses pengorganisasian pengurus masjid membentuk susunan panitia agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Susunan panitia di dalam kegiatan Rebo Wekasan terdiri dari pelindung, ketua, bendahara dan seksi-seksi. Adapun seksi-seksinya yaitu, seksi Bil Ghoib, pengajian, Bin Nadhor, Ritual Pengambilan Air Salamun, Konsumsi, Terbang 4 dan Perlengkapan dan kebersihan.

Tugas-tugas Panitia Rebo Wekasan sebagai berikut :

- 1) Pelindung adalah seorang atau beberapa orang panitia yang diangkat sebagai pelindung atau pengayom kegiatan acara atau *event*, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pelindung atau pengayom seluruh kegiatan pergelaran, baik secara kedinasan ataupun pribadi, terutama berkaitan dengan kepentingan pembuatan surat rekomendasi dan izin kegiatan bagi para birokrat maupun orang tua atau wali dari peserta yang terlibat di dalamnya.
- 2) Ketua adalah seorang panitia inti yang diangkat melalui musyawarah dengan persetujuan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai perencana, pengorganisir, penggerak, pengontrol serta sebagai pengawas terhadap kegiatan yang tengah dan akan

²² Abd. Rohman, M.A P,*DASAR-DASAR MANAJEMEN*, I(Malang: nteligensia Media, 2017), Hlm24.

- dilaksanakan guna tercapainya suatu tujuan acara atau *event*.
- 3) Sekretaris adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh pemimpin produksi berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pencatatan, inventeateris, pendataan, penataan kegiatan administratif organisasi yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh bidang kesekretarian. Sekretaris bertugas membantu dan melaporkan seluruh program kegiatan masing-masing bidang kepada seluruh panitia acara atau *event*.
 - 4) Bendahara adalah seorang panitia atau lebih yang diangkat dan diberhentikan oleh ketua berdasarkan musyawarah, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pemegang kekuasaan keuangan dalam sebuah organisasi atas persetujuan.
 - 5) Seksi-seksi :
 - a. Bil ghoib
 - 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian acara khataman bil ghaib.
 - 2) Mencari dan menghubungi kyai yang bertugas untuk membacakan khataman bil ghaib.
 - 3) Menentukan serta membagikan 100 hingga 150 undangan terhadap tamu undangan dalam acara khataman bil ghaib.
 - 4) Bertanggung jawab terhadap bisyaroh kyai.
 - b. Pengajian
 - 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian acara pengajian.
 - 2) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian dan memusyawarahkannya dengan aparat atau perangkat desa setempat.
 - 3) Memfasilitasi tempat
 - c. Bin Nadhor
 - 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian acara khataman bil Nadhor
 - 2) Menentukan pengisi acara dan kyai
 - 3) Membagikan undangan sekaligus Al-Quran 1 Juz
 - d. Ritual pembagian air

- 1) Mengontrol jalannya pengambilan Air Salamun
 - 2) Mengodusifkan keamanan pengambilan Air Salamun
 - 3) Membagi / memberikan tugas panitia yang lain untuk membungkus Air Salamun yang diberikan masyarakat
- e. Konsumsi
- 1) Bertanggung jawab menyeluruh di semua acara
 - 2) Menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan pada saat acara berlangsung
- f. Terbang 4
- 1) Bertanggung jawab terhadap seluruh rangkaian acara terbang 4 dan pembagian air salamun.
 - 2) Mengisi acara atau kegiatan pada saat pembagian air salamun berlangsung hingga acara selesai.
- g. Perlengkapan dan kebersihan
- 1) Bertanggung jawab di semua acara
 - 2) Mempersiapkan perlengkapan di setiap acara
 - 3) Kebersihan sebelum dan sesudah acara harus tetap bersih.²³

2. *Actuating* (Penggerakan)

Fungsi ini baru diterapkan setelah rencana, organisasi dan anggota ada. Apabila fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai karena fungsi pergerakan merupakan fungsi manajemen yang paling mendominasi. Pergerakan dilakukan oleh Ta'mir Masjid selalu mengingatkan kepada pengurus dan panitia agar selalu menjaga kebersamaan. Pada saat fungsi pergerakan ini dilaksanakan, Pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan ta'mir masjid Pemerintah desa diundang ketika pelaksanaan evaluasi untuk mendapatkan pengarahan maupun dari segi keamanan, bagaimana mengendalikan kerumunan pada saat pengambilan Air Salamun sehingga tidak terjadi desak-desakkan dan tidak menimbulkan antrian

²³ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 27 September 2021, wawancara 1, transkrip.

banyak. Ta'mir Masjid berupaya mengevaluasi dari hal-hal yang pernah terjadi pada tahun sebelumnya seperti misal : penggunaan listrik, kurang efisien keamanannya. Selain itu juga menyampaikan kepada pengurus ketika menjalankan tugas dengan ikhlas maka keberkahan itu akan datang.

Agar kegiatan dapat berjalan dengan sesuai rencana, kerjasama antara pengurus, panitia dan pemerintah desa sangat diperlukan. Oleh karena itu, ta'mir juga senantiasa menyampaikan motivasi atau dorongan kepada panitia kegiatan agar selalu bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.²⁴

d. Controlling (Pengawasan)

Setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan selesai dilaksanakan. Fungsi manajemen yang diterapkan selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan digunakan untuk mengetahui apakah tugas-tugas dakwah telah dilaksanakan oleh pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, apakah ada penyimpangan yang dilakukan atau tidak dan sebagainya.

Pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa dan Ta'mir Masjid bertanggung jawab mengenai kegiatan Rebo Wekasan, Banser, Ka.babinsa, dan Kamtibnas untuk mengawasi kegiatan berlangsung dari awal sampai akhir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur

Di dalam suatu lembaga tentu ingin lembaganya lebih baik dari sebelumnya. kelebihan dan kekurangan akan senantiasa mengiringi suatu lembaga tersebut. Dari Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini terlihat di dalam manajemen yang belum maksimal, masih terdapat suatu yang menghalangi atau menjadi penghambat di Masjid Jami'

²⁴ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 27 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Wali Al-Ma'mur ini. ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada saat melaksanakan manajemen saat dilakukan untuk menjaga aset Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur antara lain :

1. Faktor Pendukung Manajemen Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Sebagai Aset Wisata Religi

Menurut Bapak Aziz selaku sebagai pengurus Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, faktor pendukung manajemen masjid dalam menjaga aset wisata religi adalah Untuk faktor pendukung disini pengurus bekerjasama dengan pemuda-pemuda dan pemerintah Desa pengelolaan dana dan menjaga delapan item yang terdapat di masjid.²⁵ pengurus yang dibantu pokdarwis untuk membangun sekaligus menjaga aset yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur sehingga terdapat tetap menjaga kelestarian. Selain itu dilakukan renovasi pada bangunan masjid renovasi yang dilakukan berkali-kali yang mana tetap harus menjaga kualitas masjid sendiri meskipun telah dilakukan renovasi berkali-kali tidak menghilangkan sisi bangunan yang telah dibuat pada awal mula terbentuknya masjid dan tidak menghilangkan fungsi utama masjid yaitu menjadi tempat ibadah selain itu dilakukan sisi promosi dari pokdarwis dan pemerintah desa untuk ikut melestarikan masjid biar kepada mengetahui dan diekspor dengan baik.

Selain itu lanjutnya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai pembimbing atau tokoh masyarakat yang disegani bisa menjadi intan panutan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini juga pernah ada lagi ada kegiatan yang mana di datangi bupati kudus.bpk h.mushtofa pd saat itu. sekaligus Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur di diresmikan oleh bupati menjadi desa wisata religi pada masa itu dan itu pada tahun 2009 pada Rabu Wekasan.²⁶

²⁵ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

2. Faktor Penghambat Manajemen Masjid Wali Al Ma'mur sebagai Aset Wisata Religi

Menurut Bapak Aziz pengurus Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur, faktor penghambat manajemen masjid dalam menjaga aset wisata religi adalah Faktor penghambat di Masjid Wali itu adanya pro dan kontra antara masyarakat dengan masjid masyarakat yang tidak begitu suka jika masjid dinamai dengan objek wisata.²⁷ Masyarakat yang terdapat pro dan kontra sehingga menyebabkan adanya selisih pendapat yang tidak begitu suka jika Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur ini dinamai atau disebut objek wisata religi atau desa wisata sehingga terjadi penghambat pengurus untuk menangani masalah yang ada. Kurangnya kerjasama antara masyarakat yang tidak setuju mengenai penamaan desa wisata kepada pengurus masjid dan pemerintah desa Pengelolaan yang belum stabil. Meskipun masyarakat terdapat pro dan kontra dan menimbulkan tidak saling mendukung akan diupayakan dan di usaha semaksimal mungkin untuk menjaga dan merawat peninggalan dan ada di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur kendala yang ada tidak membuat para pengurus untuk mempermasalahkan hal tersebut sehingga diupayakan tidak terdapat kendala apa- apa.

C. Analisis Pengelolaan Aset Wisata di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo kudus

Pengelolaan ialah satu kegiatan yang berangkaian berisi pengorganisasian pergerakan dan pengawasan yang sudah direncanakan dengan tujuan malukan pengalihan serta pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang dipunyai dengan cara efektif guna tercapainya tujuan organisasi yang sudah ditetapkan, dengan adanya ini keseluruhan kegiatan di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur tidaklah dapat lepas terhadap baiknya pengelolaan serta titik pengelolaan yang bagus diperlukannya adanya fungsi pengelolaan.

²⁷ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Pengelolaan aset wisata religi ialah rangkaian kegiatan melalui dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, pengawasan dan pengadilan yang berkaitan dengan potensi objek wisata yang dilakukan oleh seluruh masyarakat dan pemerintah setempat yang terlibat didalamnya dalam mengembangkan objek wisata. Berkaitan dengan pengelolaan aset wisata, dibutuhkan sumber daya manusia, modal, kerjasama antar pihak yang baik agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik.²⁸

Setelah pengelolaan diterapkan fungsi-fungsi pengelolaan maka diharapkan pengurus selalu menjalankan tugas sehingga kepuasan didapat oleh semua orang termasuk pengunjung yang datang ke Masjid. Segala aktifitas yang ada di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur tidak bisa lepas dari manajemen tidak terkecuali yakni pengelolaan yang baik, pengolahan yang baik diperlukannya fungsi manajemen yang mana hingga tujuan yang telah dimaksud bisa diraih dengan optimal oleh karenanya pengelolaan wisata religi yang ada di masjid dimaksud sebagai upaya pengurus mengelola dijadikannya sentral pada kisah wisata religi guna membuat pelaksanaan dalam pekerjaannya efektif.

Kalau orang berziarah itu sudah ada sejak dulu dari situ kemudian Pemerintah Desa dan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Kudus yang genjot dari resiko pariwisata yang ada di Jepang otomatis masjid ini menjadi ikon pertama saatnya di sini di Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur. Walaupun sebelum dikatakan desa wisata pengurus sudah berupaya menjaga dan melestarikan masjid begitupun belakangnya ketika ada orang datang bulan bisa menikmati dengan bersih dan nyaman ketika merenovasi tidak mengubah atau tidak mengurangi yang sudah terjaga sebelumnya dan bentuk masjidnya pun bisa makan ala-ala

²⁸ Wulan Sari,dkk, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Aset Wisata Desa Cilangkap*, hlm 15

pada zaman dahulu. Selain itu, Bekerja sama dengan Pokdarwis untuk mempromosikan masjid ini.²⁹

Konon katanya ada suatu waktu istimewa yakni Malam Jum'at Legi yang mana Malam Jum'at Legi tersebut malam spesial karena menurut orang terdahulu malam tersebut berkumpulnya para Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur di Desa Mejobo, selain itu Malam Jum'at Legi adalah dimana malam selesainya revisi Masjid pertama kali sehingga tradisi selapanan pun dilaksanakan pada malam Jum'at Legi. Orang yang berziarah bukan hanya orang Kudus saja akan tetapi dari luar kota. Tepat nya orang Jogjakarta karena pernah mimpi (di ipeni) setelah itu dilanjutkan mencari Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur akan tetapi dari pagi sampai malam belum ketemu sama masjid wali al makmur di Desa Mejobo, setelah isya' orang tersebut baru ketemu Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur di Desa Mejobo.³⁰

Adapun yang menjadikan aset wisata religi yang terdapat di masjid adalah Ritual Rebo Wekasan dan Pengambilan Air Salamun yang mana sudah menjadi ritual setiap tahunnya. Proses ritual kegiatan Rebo Wekasan pada zamam dahulu adalah do'a bersama sekaligus pengambilan Air Salamun, kemudian lambat laun dijadikan sarana media dakwah yang diisi kegiatan-kegiatan keagamaan. Akhirnya pada tahun 2009 baru mulai diekspos karena masyarakat luar tidak banyak yang tau sehingga Rebo Wekasan di kemas oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata dibantu Pengurus dan Pemerintah Desa di dampingi Dinas Kebudayaan dan Pariwisataa dibuat akhirnya menjadi semakin meriah.

Sebelum acara Rebo Wekasan di laksanakan diadakan berziarah ke makam tokoh-tokoh yang berpengaruh di Masjid Jami' Wali Al Ma'mur yakni berziarah ke makam : Sunan Kudus, Sunan Kalijaga, Ke Demak, Sayyid Ali Alydrus, dan terkahir di Masjid Jami' Wali Al Ma'mur di Desa Mejobo ini. Baru runtutan acara

²⁹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 3 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Rebo Wekasan di mulai.³¹ Tradisi Rebo Wekasan dianggap menjadi bagian dari tradisi yang dilanjutkan oleh Sayyid Ndro Ali Alydrus sebagaimna untuk melanjutkan perjuangan dakwah di Masjid Wali al makmur di Desa Mejobo.

Acara kirab budaya ini belum berlangsung lama, kirab ini baru berlangsung sejak tahun 2009 acara kirab ini bertujuan untuk memeriahkan tradisi Rebo Wekasan. Sebelum ritual Air Salamun dan Rebo Wekasan berlangsung sederhana, yaitu dengan membaca doa-doa setelah itu dibagikan Air Salamun kepada warga masyarakat Desa Jepang. Kegiatan tersebut dilaksanakan tiap tahun yakni Rabu terkahir bulan shafar di Desa Jepang Mejobo Kudus. Dilaksanakan proses tradisi pembagian Air Salamun yang diambil dari sumur yang terdapat didalam masjid wali al makmur di Desa Mejobo, selanjutnya dibagikan kepada masyarakat desa jepang.³² Proses ritual kegiatan Rebo Wekasan sebagai berikut :

1) Tahtiman al-Quran bil-Ghoib dan bin Nadhor

Kegiatan ini dimulai sejak hari Senin sore dengan diadakannya tahtiman al-Quran bil-ghoib. Acara ini merupakan kegiatan pembacaan al-Quran 30 juz dengan hafalan oleh seorang hafidz al-Quran dan diikuti oleh warga Desa Jepang yang bertindak sebagai mustami'in untuk nyemak al-Quran (mendengar dan menyimak bacaan al-Quran). Acara ini dimulai jam 16.30 WIB hingga selesai. Pada hari ahad pagi dimulai kegiatan Khatmil Quran bil Goib 100-200 orang, senin malam selasa Khotmil Quran bin Nador Khataman Al Qur-an yang kedua, dengan 10 kali halaman yg berjumlah 300 orang.³³ selanjutnya hari senin mulai diadakannya badzar dan pentas seni mulai sore sampai malam.

2) Kirab Budaya

Menjelang puncak ritual Rebo Wekasan, diselenggarakan prosesi kirab mengelilingi Desa Jepang.

³¹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 3 September 2021, wawancara 1, transkrip.

³² <http://eprints.stainkudus.ac.id>, hal 60

³³ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 3 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Prosesi kirab banyu salamun mengarak gunung hasil bumi dan berbentuk miniatur Menara Kudus yang terbuat dari makanan tradisional seperti bikang, sarang madu, dan rengginang. Makanan tersebut merupakan makanan yang menjadi ciri khas Desa Jepang. Berbagai hasil bumi juga ditampilkan dalam kirab Rebo wekasan. Selain itu kirab juga menampilkan dua kendil dari tanah liat sebagai simbol untuk menampung air keselamatan. Prosesi kirab diikuti oleh pengurus masjid dan musholla, para pelajar sejumlah madrasah dan sekolah mulai tingkat taman kanak-kanak, SMP hingga SMA, serta warga setempat. Masing-masing peserta, menampilkan sejumlah kesenian dan hasil kerajinan khas daerah, seperti rebana, hasil kerajinan dari bahan bambu, mainan tradisional yang memanfaatkan bahan sabut kelapa. Kirab banyu salamun dimulai pada jam 14.00 dengan melewati beberapa jalan desa dan mengambil rute mengelilingi wilayah Desa Jepang. Kirab berakhir di halaman masjid Wali dan dilanjutkan dengan ritual doa yang dipimpin oleh ulama setempat. Selesai dibacakan doa, ratusan warga yang memadati kompleks Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, berebut mendapatkan gunung yang terbuat dari makanan tradisional.³⁴

3) Pembagian Air Salamun

pembagian Air Salamun di mulai selasa sore mulailah pada jam 2 sampe 5 sore terdapat ritual sesepuh yang dilakukan oleh nadir yakni Mbah Wandu. Yakni memasukkan air kedalam sumur. Setelah itu di masukkan Rajah (7 ayat Al Quran berisi air salamun) ke dalam sumur dan dua ember air khataman yang diletakkan di tengah-tengah jamaah pada saat pembacaan Khotmil Quran diisi penuh, setelah itu pembagian air salamun di bagikan setelah sholat magrib dan pengajian umum sekaligus penutupan.³⁵

³⁴ Muhammad Dzofir, *Agama dan tradisi lokal, Jurnal IJTIMAIYA*, vol.1, No.1, Juli-Desember 2017, hlm 117

³⁵ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 3 September 2021, wawancara 1, transkrip.

Pelaksanaan ritual Rebo Wekasan tidak lepas dari proses ritual pengambilan Air Salamun yang di laksanakan pada hari selasa malam rabu setelah sholat magrib Air Salamun yang terdapat di tengah tengah mesyatakat desa jepang ialah air yang bersumber dari sumur masjid wali al makmur di Desa Mejobo yang keberadaannya merupakan salah satu peninggalan Sunan Kudus, Raden Ja'far Shodiq yang termasuk salah satu dari Walisongo di Kabupaten Kudus. Air Salamun disebut juga air keselamatan yang diambil dari sumur masjid yang diyakini memiliki unsur keramat sehingga diperlukan dirawatnya dan dimanifestikam agar keberkahannya tidak membahayakan.³⁶

Rangkaian dari beberapa ritual yang melekat pada tradisi Rebo Wekasan tersebut merupakan upaya besar untuk menghindari 320.000 macam bencana yang diyakini oleh masyarakat Islam Jawa yang diturunkan pada hari Rabu terakhir bulan shafar. Dijadikan hari rabu terkahir bulan shafar sebagai hari hari dilaksanakannya tradisi Rebo Wekasan, itu tidak lepas dari sebagaimana diterangkan dalam kitab Jawahar yang menyebutkan bahwa "Allah menurunkan setiap 320.000 bala' yang diturunkan pada hari rabu terkahir bulan shafar itu hari payah-payahnya (apes) dalam setahun."³⁷

Puncak Tradisi Rebo Wekasan dilaksanakan ba'da maghrib dengan ditandai pembagian Air salamun. Namun demikian sejak sore ratusan warga masyarakat, baik yang berasal dari Desa Jepang maupun berbagai daerah di luar desa, telah berkumpul berkumpul di depan gerbang Padureksan masjid kuno itu untuk menunggu pembagian air salamun. Mereka dengan sukarela mengantri dan berharap memperoleh sebanyak-banyaknya banyu salamun. Setelah sholat Maghrib. Prosesi Rebo Wekasan di masjid Wali diakhiri dengan menggelar pengajian umum Haul Masjid Wali pada tengah malam.³⁸

Pernah ada evaluasi di tahun 2009 kalau pengajian di letakkan di hari H nya maka konsekuensi panitia antara panitia

³⁶ Mas'udi, Air Keselamatan Masjid Wali Al Ma'mur, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016, hlm 29

³⁷ Mas'udi, *Genealogi Petilasan Sunan Kudus*, Jurnal "Al-Qalam" Volume 1, Nomor 2, Desember 2013, hlm 310.

³⁸ Muhammad Dzofir, *Agama dan tradisi lokal*, Jurnal IJTIMAIYA, vol.1, No.1, Juli-Desember 2017, hlm 117

masjid dengan panitia pengajian akan terpecah dan kerepotan maka dari itu mulai tahun 2018 pembukaan dan pengajian di letakkan di depan, bazar dan pentas seni tetap hari senin, khatmil quran hari ahad senin dan selasa, kirab rebo wekan sore dan pengambilan air salamun malam hari. Dan pada tahun 2019 kamarin kirab nya di ganti malam har, karena waktu sore di khawatirkan ada banyak kendala seperti hujan dan menghindari kerumunan. Dan pengambilan Air Salamun baru dilakukan percobaan dari desa dan beberapa rombongan atau perwakilan saja.³⁹

1. Planning (Perencanaan)

Masjid Jami' Wali Al Ma'mur dijadikannya desa wisata religi yang terdapat pada Kabupaten Kudus sudah memperoleh hasil dengan nilai yang lebih tinggi baik bagi kesejahteraan masyarakat yang ada pada lingkungan Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pengelola mengetahui kalau hal tersebut begitu penting serta mendasar dalam mempersiapkannya, pengelola mempunyai fungsi dijadikannya pengendali pelaksanaan kegiatan yang nantinya diadakan pada setiap tahunnya. Pengelolaan data religi di masjid terus dilakukan dengan tujuannya dalam pelestarian kebudayaan peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang yang dengan bantuan pengurus dan dibantu kelompok sadar wisata guna mewujudkan pelestarian kebudaan tersebut, yakni dengan dikembangkannya sarana dan prasarana mengembangkan destinasi wisata pada desa jepang serta peninggalan sejarah yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al Ma'mur.⁴⁰

2. Organizing (Pengorganisasian)

Terkait dengan pengelolaan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur di Desa Jepang, pengorganisasiannya telah dilaksanakan pengurus serta dibagi menyesuaikan kewajiban dan kewenangan dalam terbaginya tugas yang berkecimpung pada pelayanan wisatawan yang

³⁹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 3 September 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

melakukan kunjungan, yang mana tugasnya untuk mengawasi para pengurus kelompok sadar wisata yang saat itu melakukan serta kewajibannya yang harapannya pelayanan pada wisatawan bisa dimaksimalkan lagi.⁴¹

Dalam melakukan atau menghadapi wisatawan selalu melakukan koordinasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi dalam menyelesaikan personal kendala dan hambatan yang dilakukan dengan cara musyawarah, mufakat, sedangkan untuk pengembangan di masjid wisata religi yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al Ma'mur dilakukan oleh pemerintah desa dan dibantu pokdarwis.

3. Actuating (Pengerakan)

Setelah dilakukan pengorganisasian, pengelolaan selanjutnya yakni menggerakkan pergerakan di sini dilakukan langsung oleh pengurus dan kelompok sadar wisata. Ada beberapa dari langkah pergerakan sendiri yaitu pemberian motivasi bimbingan menjalin hubungan penyelenggaraan komunikasi pengembangan dan peningkatan. Peneliti yang sudah dilakukan pelaksanaan dan analisisnya oleh penulis mendapatkan hasil bahwa penerapan yang terdapat di Masjid Jami' Wali Al ma'mur dilakukan dengan berdasar apa yang sudah ada yakni memakai keahlian guna meraih tujuan dalam mengelola wisata religi di Masjid Jami' Wali Al ma'mur dengan usaha menggerakkan kelompok sadar wisata.

Untuk menggerakkan anggotanya dengan langkah pertama pemberian motivasi pada pengelolaan wisata religi yang ada di masjid ketua kelompok sadar wisata selalu memotivasi agar pengurus dalam usaha meningkatkan terus pelayanan dengan pemberian dorongan pada pengurus lainnya dalam bentuk nasehat agar semangat serta keikhlasan dalam berkerja bisa muncul yang nantinya memperoleh hasil yang maksimal dalam peningkatan pelayanan teruntuk wisatawan yang melakukan kunjungan di Masjid Jami' Wali Al ma'mur.

⁴¹ Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

Dua melaksanakan bimbingan yang dilaksanakan kelompok sadar wisata dibantu pemerintah desa kepada, pengurus masjid dan masyarakat sekitar mengenai adanya atau mengenai wisata religi yang terdapat di masjid hal ini diadakannya bimbingan penyuluhan kepada pengurus dan masyarakat mengenai pariwisata dan desa wisata agar masyarakat mengetahui tentang desa wisata .⁴²

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yang terdapat di dalam pengelolaan Masjid Jami' Wali Al Ma'mur langsung dilakukan oleh ketua pengurus masjid dan kelompok sadar wisata sekaligus pemerintah desa dan beberapa masyarakat bertugas melaksanakan pengawasan pada keseluruhan agenda yang ada hubungannya dengan kegiatan wisatawan yang tiba berkunjung serta mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung dimulai dari tahap perencanaan pengorganisasian tah pelaksanaan melalui musyawarah.

Selain kelompok sadar wisata dan pemerintah desa yang melakukan pengawasan adalah pihak dari Pemerintah Desa yang bertugas menghimbau keadaan masjid apakah ada kendala atau tidak waktu kondisional tergantung apakah ada keperluan atau tidak.

1) Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Sebuah Lembaga/Organisasi diperlukan kerjasama yang serius guna tercapainya satu tujuan yang diharapkan mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama seperti Masjid Jami' Wali Al ma'mur dalam menjaga seluruh aset yang terdapat di dalam masjid terdapat faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung dan penghambat ini bisa dianalisis dalam merumuskan strategi.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjaga aset wisata religi yang ada di Masjid Jami' Wali Al ma'mur:

⁴² Fatkhur Rokhman Aziz, Pengurus Masjid Jami' Wali Al Ma'mur, wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2021, wawancara 1, transkrip.

1. Faktor Pendukung

- a. Masjid Jami' Wali Al ma'mur mempunyai kelebihan tersendiri yakni memiliki nilai sejarah yang tinggi diantaranya Gapura yang dibangun oleh Arya Penangsang, tradisi Rebo Wekasan dan Pengambilan Air Salamun yang mana seluruh peninggalan dari Arya Penangsang dan Sunan Kudus dilindungi dan dijaga oleh pemerintah Kabupaten dan di bawah naungan Pokdarwis sekaligus pengurus Masjid Jami' Wali Al ma'mur. Salah satu penjaga atau juru kunci yang masih setia menjaga peninggalan adalah Bapak Aziz selaku Juru Bicara Masjid Jami' Wali Al ma'mur.
- b. Memiliki izin operasional dari pemerintah Kabupaten Masjid Jami' Wali Al Ma'mur dilindungi dan dijaga karena salah satu itu yang menjadi di Desa Wisata.
- c. Mempunyai peralatan berupa sarana dan prasarana yang baik lengkap dan memadai. Sehingga terdapat daya tarik masyarakat atau wisatawan yang ingin tahu apa yang ada atau peninggalan apa yang ada di Masjid Wali Al Makmur sehingga banyak wisatawan yang datang mengunjungi masjid.
- d. Masjid Jami' Wali Al ma'mur bertempat pada lokasi yang strategis dan sangat mudah diakses yakni bertempat di Jalan Suryo Kusumo gang 6 Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten kudus.

2. Faktor Penghambat

- a. Pengurus Masjid yang sudah merenovasi berkali-kali beberapa bangunan mengakibatkan beberapa bangunan sudah ganti bentuknya akan tetapi diusahakan tidak merubah bentuknya.
- b. Didalam lingkungan yang terdapat banyak sekali penduduk menyebabkan adanya pro dan

kontra sehingga terjadi sedikit perselisihan dengan adanya nya dengan penamaan Desa Wisata.

